

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara yang subur kaya akan hasil alam salah satunya adalah buah. Buah merupakan bahan pangan yang termasuk penting yang masuk kedalam daftar menu makanan kita sehari-hari. Buah-buahan tersebut mengandung sumber nutrisi yang sangat diperlukan oleh tubuh seperti vitamin, mineral dan serat. Melon merupakan salah satu dari buah-buahan yang memiliki keunggulan yang komparatif yaitu berumur pendek dan ekonomi tinggi.

Melon (*Cucumis melo L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari *familia Cucurbitaceae* yang potensial untuk dikembangkan sebagai produk unggulan hortikultura di Indonesia. Tanaman melon merupakan tanaman semusim yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Di Indonesia buah melon mulai dikembangkan pada tahun 1980-an dan mulai banyak dikonsumsi pada tahun 1990-an. Hingga saat ini telah dikembangkan berbagai macam varietas melon baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari berbagai Negara.

Melon merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia. Minat petani untuk membudidayakan tanaman ini cukup tinggi. Budidaya melon juga berkembang pesat di Indonesia. Hal ini terbukti dengan produksi melon mencapai 103.840 ton pada tahun 2011. Budidaya melon membutuhkan perawatan yang optimal dan kondisi lingkungan yang tepat, karena tanaman melon rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Hama dan penyakit ini dapat bersumber dari udara, binatang atau faktor lingkungan lainnya yang sangat merugikan bagi peningkatan produksi tanaman melon.

Sebagai Negara agraris, Indonesia menghasilkan beragam jenis hasil bumi yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai ladang usaha. Mulai dari produk pertanian sampai produk hortikultura, semuanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan berbagai produk pertanian dan hortikultura sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan.

Melon merupakan salah satu jenis buah-buahan yang makin populer didunia. dimasa-masa mendatang permintaan dunia terhadap melon diperkirakan meningkat terus. Upaya untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri sekaligus mensubstitusi terhadap peluang untuk dijadikan komoditas ekspor maka salah satu buah melon yang dapat diarahkan pada upaya untuk menunjang peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, pengurangan impor, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja, wirausahatani, pengembangan agribisnis dan agroindustri, pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Bertanam melon bukan merupakan hal yang mudah dilakukan karena tanaman melon memerlukan perawatan yang intensif. Melon merupakan tanaman yang memiliki banyak varietas, setiap varietas memiliki *genotype* yang berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan buah yang dihasilkan. Perbedaan dapat terlihat dari umur panen, kemampuan menghasilkan buah, (bentuk, ukuran, warna, aroma, rasa, dan bentuk permukaan kulit) adaptasi dengan lingkungan tempat hidup, maupun ketahanan terhadap hama dan penyakit. Semua menjadi pertimbangan dalam budidaya varietas melon yang akan ditanam.

Harga jual yang cukup tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan didalam Kabupaten Aceh Selatan maupun untuk pemasaran keluar daerah seperti Sumatera Utara. Didukung oleh cuaca maupun iklim yang sangat cocok berkisar antara 24°C s/d 32°C juga faktor tanah alluvial, lempung berpasir, Podsolik Merah Kuning (PMK) sehingga tanaman melon dapat tumbuh subur dan baik untuk mencapai hasil produksi yang maksimal (Antara Aceh.Com, 2015).

Hal ini tentunya sangat menarik dan memberikan dampak yang positif bahwa penguasaan pengetahuan dan teknologi oleh petani sendiri baik dari segi faktor internal maupun eksternal merupakan penentu untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan luas tanam maupun peningkatan produksi melon untuk Kabupaten Aceh Selatan. Kegiatan Demplot yang telah dilaksanakan di Kecamatan Sawang pada Bulan November Tahun 2016 yang pelaksanaannya adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berasal dari Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluh (BKP3) Kabupaten Aceh Selatan untuk kedepannya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan minat petani tentang bertanam

melon khususnya di Kabupaten Aceh Selatan. Petani yang selama ini tidak tertarik menanam melon menjadi lebih tertarik untuk menggeluti bidang tersebut.

Berkaitan dari berbagai hal-hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang minat petani dalam bertanam melon dan sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam bertanam melon di Kabupaten Aceh Selatan untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah fokus pada masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana minat petani terhadap bertanam melon di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap bertanam melon di Kabupaten Aceh Selatan.

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat petani terhadap bertanam melon di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap bertanam melon di Kabupaten Aceh Selatan.

D. Kegunaan

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV STPP Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk meningkatkan minat petani terhadap bertanam melon di Kabupaten Aceh Selatan.
3. Sebagai sumber informasi dan pertimbangan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terhadap subsektor hortikultura melon di Kabupaten Aceh Selatan.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Hipotesis pengkajian ini adalah :

- H0 : Diduga tidak ada pengaruh variabel X (umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, interaksi sosial dan bantuan pemerintah) terhadap variabel Y (minat petani terhadap bertanam melon).
- H1 : Diduga ada pengaruh variabel X (umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, interaksi sosial dan bantuan pemerintah) terhadap variabel Y (minat petani terhadap bertanam melon).